

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tumor jinak adalah suatu pertumbuhan jaringan baru yang sifatnya terlokalisasi dan tidak memiliki kemampuan untuk menginfiltrasi, menginvasi, atau menyebar ketempat lain. Sebaliknya, tumor ganas atau kanker adalah suatu penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan jaringan baru dan penyebaran jaringan secara abnormal (metastasis) serta merusak struktur di dekatnya. Tumor jinak dan tumor ganas merupakan suatu neoplasma, yaitu massa abnormal jaringan yang pertumbuhan jaringan normal walaupun rangsangan yang memicu perubahan tersebut telah berhenti. Tumor adalah benjolan atau pembengkakan abnormal dalam tubuh, tetapi dalam artian khusus tumor adalah benjolan yang di sebabkan oleh neoplasma. Secara klinis tumor dibedakan atas golongan neoplasma dan non-neoplasma misalnya kista, akibat reaksi radang atau hipertropi. *Soft Tissue Tumor* adalah benjolan atau pembengkakan yang abnormal yang disebabkan oleh neoplasma dan non-neoplasma (Smeltzer,2010). *Soft Tissue Tumor* adalah pertumbuhan sel baru, abnormal, progresif, dimana sel-selnya tidak tumbuh seperti kanker (Price,2007). *Soft Tissue Tumor* adalah suatu kelompok yang biasanya berasal dari jaringan ikat, dan ditandai sebagai massa di anggota gerak, badan, atau retriperitonium. Jaringan lunak adalah bagian dari tubuh yang terletak antara kulit dan tulang serta organ tubuh bagian dalam. yang tergolong jaringan lunak antara lain adalah otot, tendon, jaringan ikat, lemak dan jaringan synovial (jaringan disekitar persendian) (Toy et al, 2011).

Lokasi yang paling sering ditemukan adalah pada anggota gerak bawah yaitu sebesar 46% di mana 75% ada diatas lutut terutama di daerah paha. Di anggota gerak atas mulai dari lengan atas, lengan bawah hingga telapak tangan sekitar 13%. 30% di tubuh bagian luar maupaun dalam, seperti pada dinding perut, dan juga pada jaringan lunak dalam perut maupun dekat ginjal atau disebut daerah *retroperitoneum*. Pada daerah kepala dan leher sekitar 9% dan 1% di tempat lainnya, antara lain di dada (Sjamsuhidajat, 2010).

Di Amerika Serikat setiap tahun ditemukan 4.500 kasus tumor ganas jaringan lunak dan kematian yang disebabkan oleh tumor ini sebanyak 1.600 orang. Secara keseluruhan tumor ganas jaringan lunak hanya menduduki 0,7% dari semua

proses keganasan, akan tetapi untuk anak dibawah 15 tahun tumor ini menduduki 6,5%. Sebagian besar tumor jaringan lunak bersifat jinak (lebih dari 90%). Sedangkan tumor yang bersifat ganas disebut dengan kanker. Kanker jaringan lunak termasuk kanker yang jarang ditemukan, insidennya hanya sekitar 1% dari seluruh keganasan yang ditemukan pada orang dewasa dan 7-15% dari seluruh keganasan pada anak. Bisa ditemukan pada semua kelompok umur , pada anak - anak paling sering pada umur sekitar 4 tahun dan pada orang dewasa paling banyak pada umur 45 – 50 tahun.

Tumor merupakan penyakit yang mengkhawatirkan karena menjadi penyebab kematian nomor tujuh di Indonesia dengan prosentase 5,7% dari keseluruhan penduduk Indonesia yang meninggal. Riset juga menyatakan bahwa setiap 1.000 orang terdapat 4 orang menderita tumor. Faktor ini terus meningkat pada tahun – tahun berikutnya dalam kurun waktu 10 tahun berikutnya (2005 – 2015), *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah kematian akibat *Soft Tissue Tumor* rata – rata 8,4 juta setiap tahun dan tahun 2015 mencapai 9 juta jiwa. Prevalensi *Soft Tissue Tumor* di Indonesia adalah 4,3 per 1.000 penduduk. Di Pulau Jawa, kurang lebih 500.000 penderita *Soft Tissue Tumor* terdiagnosis setiap tahunnya. Angka tertinggi prevalensi *Soft Tissue Tumor* di Indonesia terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu 9,6 per 1.000 penduduk dan angka terendah terdapat di Maluku yaitu 1.5 per 1.000 penduduk (Sabiston, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan, prevelensi *Soft Tissue Tumor* berdasarkan provinsi menunjukkan bahwa ada 5 provinsi yang prevalensi *Soft Tissue Tumor* melebihi prevalensi *Soft Tissue Tumor* nasional yaitu Provinsi DIY sebesar 9,66%, Provinsi Jawa Tengah sebesar 8,06%, Provinsi DKI Jakarta sebesar 7,44%, Provinsi Banten sebesar 6,35%, dan Provinsi Sulawesi Utara sebesar 5,76% (Depkes,2013).

Pada umumnya tumor mulai tumbuh dari satu sel ke sel lainnya di suatu tempat (unisentrik) tetapi kadang-kadang tumor tumbuh di beberapa sel atau organ (multilokuler) pada waktu bersamaan (sinkron) atau berbeda (metakron) selama pertumbuhan tumor masih terbatas pada organ tempat asalnya tumor disebut dalam fase lokal, akan tetapi jika telah terjadi infiltrasi keorgan sekitarnya tumor telah mencapai fase lokal invasif atau lokal infiltratif. Penyebaran lokal ini disebut penyebaran perkontainum karena masih berhubungan langsung dengan tumor induknya. Apabila tumor tidak segera ditangani maka akan menimbulkan nyeri (perut), penurunan berat badan, anemia, konstipasi, mual serta muntah. Pada

pasien yang terkena tumor sehingga tahap pencegahannya harus dilakukan dengan baik dan benar. Maka dari itu apabila tumor tidak segera ditangani dengan baik dan benar akan dapat menimbulkan banyak komplikasi, seperti kecacatan fisik bahkan bisa menyebabkan kematian.

Hal ini menunjukkan, berdasarkan data dan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa angka kejadian penyakit *Soft Tissue Tumor* termasuk penyakit yang masih langka di Indonesia karena kasusnya yang sangat jarang. Tetapi seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya radikal bebas sangat berpengaruh terhadap angka kejadian tumor. Fenomena ini perlu adanya kewaspadaan pada masyarakat terhadap perilaku hidup sehat yang nantinya akan berpengaruh terhadap penyakit tumor sehingga perlu adanya upaya untuk menekan resiko terjadinya tumor. Melihat masalah diatas maka dalam rangka untuk menekan angka kesakitan dan kematian penyakit tumor. Peran perawat yang dibutuhkan dalam kasus ini adalah peran perawat sebagai edukator, yaitu membantu klien dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dan kemampuan klien dalam meningkatkan kesehatannya serta dapat memberikan informasi dan meningkatkan perubahan perilaku untuk hidup sehat.

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilaksanakan di RSI Klaten didapatkan data sepanjang tahun 2016 sebanyak 43 kasus *Soft Tissue Tumor*. Kasus *Soft Tissue Tumor* pada balita 6 anak dan pada usia 6 – 15 adalah sebanyak 14 anak dan sisanya terjadi pada orang dewasa yang di rawat di ruang Multazam RSI Klaten (Rekam Medis RSI Klaten,2016). Melihat latar belakang banyaknya kasus *Soft Tissue Tumor* dan dampak *Soft Tissue Tumor* penulis tertarik untuk melakukan studi kasus *Soft Tissue Tumor* karena *Soft Tissue Tumor* merupakan salah satu penyebab aktivitas pada anak terbatas. Atas dasar uraian di atas, maka penulis mengambil judul laporan ini: "Asuhan Keperawatan Pada An.S dengan Post OP *Soft Tissue Tumor* Di Ruang Multazam Rumah Sakit Islam Klaten".

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan *Post Op Soft Tissue Tumor (STT)*.

b. Tujuan Khusus

Setelah penulis memperoleh kasus dengan *Post Op Soft Tissue Tumor (STT)* diharapkan :

- 1) Penulis mampu melakukan pengkajian dengan mengumpulkan data yang diperlukan secara sistematis pada pasien dengan *Post Op Soft Tissue Tumor (STT)*.
- 2) Penulis mampu menyusun analisa data dari pengkajian yang telah dikumpulkan untuk menentukan diagnosa keperawatan, masalah dan kebutuhan yang spesifik dari data dasar yang telah dikumpulkan pada pasien dengan *Post Op Soft Tissue Tumor (STT)*.
- 3) Penulis mampu merencanakan tindakan keperawatan berdasarkan prioritas diagnosa keperawatan secara komprehensif dan tepat pada pasien dengan *Post Op Soft Tissue Tumor (STT)*.
- 4) Penulis mampu melaksanakan rencana tindakan keperawatan secara efisien dan aman pada pasien dengan *Post Op Soft Tissue Tumor (STT)*.
- 5) Penulis mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada pasien dengan *Post Op Soft Tissue Tumor (STT)*.
- 6) Penulis mampu melaksanakan dokumentasi keperawatan pada pasien dengan *Post Op Soft Tissue Tumor (STT)*.

3. Manfaat

a. Bagi Akademik

Makalah ini dapat digunakan sebagai masukan ataupun referensi untuk meningkatkan sistem pembelajaran, untuk menambah informasi mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan *Post Operasi Soft Tissue Tumor*, serta sebagai bahan acuan dalam pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan *Post Op Soft Tissue Tumor (STT)*.

b. Bagi Pelayanan Masyarakat

Masyarakat mengetahui serta memahami tanda dan gejala pasien yang mengalami *Soft Tissue Tumor (STT)*.

c. Bagi Pasien Dan Keluarga

Keluarga mengetahui tentang *Soft Tissue Tumor (STT)* dan mampu melakukan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi pasien dengan *Soft Tissue Tumor (STT)*.

d. Bagi Penulis

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan penulis, serta pengalaman dalam memanfaatkan dan mempraktikkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan dalam tatanan nyata di lahan praktik, khususnya pada kasus *Post Op Soft Tissue Tumor (STT)*.

4. Metodologi

Pengambilan kasus Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dilakukan di RSI Klaten di Ruang Anak Multazam, pengelolaan mulai tanggal 04 Januari sampai dengan tanggal 05 Januari 2017. Dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah, penulis menggunakan sistem yang sistematis, yaitu dengan studi kasus dengan pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi lima tahap yaitu pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun teknik pengumpulan data melalui :

a. Wawancara

Wawancara penulis yang dilakukan dengan tanya jawab untuk mendapatkan informasi dari pasien, keluarga, perawat dan dokter serta tim kesehatan lain. yang berkaitan dengan penyakit pasien, meliputi : identitas, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu.

b. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif dengan pengadaaan langsung pada pasien selama di Rumah Sakit.

c. Pemeriksaan fisik

Ketrampilan dasar yang digunakan selama pemeriksaan antara lain : inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi, serta pemeriksaan head to toe yang memungkinkan perawat mengumpulkan data fisik pasien yang luas. Dalam melaksanakannya penulis mengaplikasikannya pada An.S dengan *Post Op Soft Tissue Tumor (STT)* di Ruang Multazam Rumah Sakit Islam Klaten.

d. Terlibat langsung dalam pemberian asuhan keperawatan.

e. Catatan medik

Sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan data pasien, meliputi hasil pemeriksaan penunjang dan hasil perkembangan pasien (Rekam Medik).